

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan materi pada Bab 4, penulis akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang terletak di Dukuh Dau, Desa Hongosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Gambaran tersebut meliputi profil pondok pesantren, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, serta fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di pondok pesantren tersebut.

1. Profil Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang terletak di Dukuh Dau, Desa Hongosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus didirikan pada tahun 2008 oleh Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, bersama istrinya, Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah. Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, adalah seorang lulusan S1 dari Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo Mesir, S2 dari Fakultas *Interreligious and Cross-Cultural Studies* UGM Yogyakarta, dan S3 dari UIN Wali Songo Semarang. Mereka mendirikan pondok pesantren ini dengan niat tulus untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* adalah untuk mengaplikasikan ilmu agama dan menyampaikannya kepada santri serta masyarakat yang ingin mendalami pengetahuan agama. Selain itu, pondok pesantren ini juga bertujuan untuk memberikan bekal kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat, kepada santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Pondok pesantren ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada keterampilan dan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah santri meninggalkan pondok. Dengan dukungan penuh dari pendiri dan bantuan orang tua mereka, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* menjadi tempat yang sangat berarti bagi mereka

¹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus

yang ingin mendalami ilmu agama dan mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.²

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah bermula dari kegiatan pengajian rutin setiap Ahad siang dan sesi semaan Al-Qur'an yang dipimpin oleh Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah, Ustadzah Zahrotul Izzah, Ustadzah Rif'atin, Ustadzah Umi Latifah, dan Ustadzah Noor Afifah pada tahun 2007, dengan partisipasi sekitar 50 jamaah. Dalam waktu satu tahun, jumlah jamaah berkembang pesat, mencapai sekitar 100-200 orang. Pengaosan dan majelis ta'lim dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern, seperti *proyektor* dan *LCD*. Berkat tekad dan komitmen yang tinggi dari semua pihak, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah berhasil didirikan.³

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah berdiri atas perintah seorang guru, yaitu Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim, kepada Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, untuk mendirikan sebuah majelis ilmu yang tidak memungut biaya dari santri atau jamaah serta menyediakan makan untuk mereka. Perintah ini disampaikan saat Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, melakukan wisata religi ke Pesantren Parung Bogor milik Habib Saggaf, di mana pada waktu itu profesinya adalah sebagai *Tour Guide*. Atas perintah tersebut Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, bersama istrinya, Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah, mendirikan majelis ilmu di rumah mereka setiap hari Ahad dan memberikan makan kepada jamaah pengajian. Kegiatan pengajian ini berlangsung secara istiqomah hingga akhirnya, pada tahun 2008, didirikan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus yang diresmikan langsung oleh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim.⁴

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah yang terletak di Dukuh Dau, Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, diberi nama oleh Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, dan Umi Hj. Siti Khadijah Farhana

² Wawancara dengan Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 1, Transkrip.

³ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

⁴ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Al-Hafidzah karena mengusung konsep yang berbeda dari pesantren tradisional. Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah merupakan pesantren modern yang mengajarkan santrinya tidak hanya untuk memahami ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu kewirausahaan. Santri diajarkan untuk langsung mengelola dan menjalankan usaha pesantren, sehingga selain mendapatkan pembelajaran teori, mereka juga dapat mempraktikkan langsung ilmu yang telah dipelajari dan memperoleh pengalaman dalam berbisnis. Selain itu, di pondok pesantren ini, santri juga dibekali dengan kemampuan kepemimpinan (*leadership*) melalui pelatihan seperti menjadi *Tour Leader*, memberikan kultum, ceramah, dan kegiatan lainnya. Hal ini bertujuan agar santri memiliki jiwa kepemimpinan yang bermanfaat di masyarakat kelak.

Dalam wawancara dengan Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, selaku pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Jekulo Kudus, beliau menyampaikan bahwa:

“Pesantren ini dirancang sebagai institusi modern yang tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan kewirausahaan. Santri yang mengikuti program di pesantren ini terdiri dari mahasiswa dan santri tahfidz. Selain mempelajari ilmu agama, mereka juga diajarkan untuk mandiri secara finansial, di mana mereka tidak diperbolehkan menerima uang saku dari rumah. Namun, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pesantren menyediakan segala sesuatunya dengan melibatkan santri dalam kegiatan wirausaha yang ada di pesantren.”⁵

Pendidikan di pondok pesantren ini berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, dengan fokus pada tiga aspek utama: *entrepreneurship*, *leadership*, dan spiritualitas. Ketiga aspek tersebut diterapkan dalam kegiatan yang terorganisir dengan rapi. Program ini diikuti oleh santri yang berasal dari beragam latar belakang, termasuk mahasiswa dan santri tahfidz, baik dari Kudus maupun luar kota. Pesantren ini telah mencapai

⁵ Wawancara dengan Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 1, Transkrip.

berbagai prestasi yang membanggakan, baik di tingkat lokal maupun nasional, selama 10 tahun berdirinya dari 2008 hingga 2018. Beberapa penghargaan yang diraih antara lain Adhikarya Pangan Nusantara pada tahun 2015, Kalpataru pada tahun 2016, serta *Santri Of The Year* 2018 dengan kategori pesantren *entrepreneur* inspiratif.⁶

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah yang terletak di Honggosoco, Jekulo, Kudus, terbukti sebagai lembaga yang ideal untuk mempersiapkan generasi Islam yang memiliki akhlak mulia, sopan, serta unggul di berbagai bidang seperti spiritualitas dan kewirausahaan. Pesantren ini juga menyediakan pelatihan di berbagai sektor, seperti agrowisata, kewirausahaan, dan pelatihan sebagai *tour leader*, dengan tujuan mencetak generasi muda yang cerdas dan terampil. Dengan fokus pada pengembangan kemampuan dan kecerdasan santri, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menjadi tempat yang penting dalam pemberdayaan generasi masa depan yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Tabel 4. 1
Perkembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

No	Tahun Perkembangan	Keterangan
1.	2007	Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah masih berupa majelis pengajian rutin hari Ahad dengan partisipasi sekitar 50 jama'ah yang hadir.
2.	2008	Majelis pengajian rutin hari Ahad mengalami peningkatan sampai 100 jam'ah.
3.	2008	Diresmikan menjadi Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah oleh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh bin Abu Bakar bin Salim.

⁶ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

4.	2015	Pemenang Adhikarya Pangan Nusantara
5.	2016	Pemenang Kalpataru
6.	2018	Mendapatkan penghargaan pada acara Santri <i>Of The Year</i> dengan katagori pesantren <i>entrepreneur</i> inspiratif.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah terletak di Desa Honggosoco, RT 06 RW 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, yang letaknya cukup dekat dengan rumah pengasuhnya. Secara geografis, pondok pesantren ini berbatasan dengan sawah dan ladang milik warga setempat di sebelah utara, Masjid Baitul Mu'minin dan rumah-rumah penduduk di sebelah timur, rumah-rumah warga serta Apotik Sido Waras di sebelah selatan, dan rumah penduduk serta MTs Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco di sebelah barat.⁷

Dengan letaknya yang sangat strategis, keberadaan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah di Honggosoco, Jekulo, Kudus sangat mendukung aktivitas santri karena dikelilingi oleh pemukiman, lembaga pendidikan, dan tempat ibadah, pondok pesantren ini memudahkan santri untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Posisi yang strategis ini juga mendukung sosialisasi antara santri dan penduduk sekitar, yang tentunya sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan sosial para santri.⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah juga merupakan bagian dari organisasi pendidikan Islam memiliki visi dan misi, seperti halnya organisasi pendidikan pada umumnya. Berikut adalah visi dan misi yang dimilikinya:

a. Visi

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus memiliki visi untuk membentuk santri yang taat beragama, berperilaku baik, memiliki pengetahuan

⁷ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

⁸ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

praktis yang kokoh, serta mengamalkan ilmunya. Selain itu, visi ini juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang kreatif, terampil, mampu bersaing di tingkat global, memiliki dedikasi tinggi terhadap agama dan negara, serta menjadi pribadi yang penuh kasih sayang. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* juga bertujuan untuk menjadi lembaga global yang melahirkan generasi sukses yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan.⁹

b. Misi

Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus tercermin dalam akronim "MAWADDAAH," yang meliputi *Motivation* (Motivasi), *Awareness* (Kesadaran Manusia), *Wisdom* (Kebijaksanaan), *Attitude* (Sikap), *Dream* (Impian), *Dignity* (Kehormatan), *Action* (Aksi), *Hospitality* (Keramahan). *Motivation* untuk mencetak santri sebagai muslim yang berakhlak mulia, terampil, cerdas, sehat secara fisik maupun spiritual, serta taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. *Awareness* mendidik santri untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, siap menjadi ulama yang mengamalkan syariat Islam secara menyeluruh. *Wisdom* membentuk santri dengan identitas yang kuat dan semangat nasionalisme dalam berkontribusi pembangunan bangsa. *Attitude* mendidik mereka untuk memiliki karakter religius dan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan. *Dream* mendorong santri untuk memiliki cita-cita dan tujuan hidup yang jelas serta berusaha mewujudkannya. *Dignity* mengingatkan mereka untuk menjaga martabat dalam setiap keadaan. *Action* mendidik santri untuk aktif mengejar impian dan tujuan hidupnya. Terakhir, *Hospitality* mengajarkanmu santri untuk memiliki sikap rendah hati, ramah, dan tanpa diskriminasi terhadap orang lain, sehingga mereka dipandang sebagai individu yang baik.¹⁰

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* juga menanamkan nilai-nilai inti yang harus dimiliki

⁹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus

oleh setiap santri, selain visi dan misi pesantren, yang disebut sebagai "AHLI SORGA," meliputi *Add Values* (Menambah Nilai), *High Performance* (Berkinerja Tinggi), *Learn, Grow and Fun* (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat), *Integrity and Commitment* (Amanah dan Berkomitmen), *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam), *Optimis Visionary* (Optimis Menata Masa Depan), *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain), *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar), *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur). *Add Values* mendorong santri untuk senantiasa memberikan nilai tambah kepada lingkungan dan masyarakat. *High Performance* mengajarkan mereka untuk bekerja dengan standar luar biasa dan berusaha melebihi pencapaian dari rata-rata. *Learn, Grow, and Fun* mengingatkan santri untuk terus belajar, berkembang, dan berproses dengan semangat. *Integrity and Commitment* menekankan pentingnya integritas tinggi serta komitmen dalam setiap tindakan. *Syar'ie* mendidik santri untuk mengimplementasikan dan menegakkan syariat Islam dalam kehidupan mereka. *Optimis Visionary* mendorong santri untuk memiliki pandangan optimis terhadap masa depan, menyakini bahwa kerja keras dan ketulusan akan membuahkan hasil yang sempurna. *Respect Others* mengajarkan untuk selalu menghormati orang lain dan meningkatkan kerjasama. *Go Extra Miles* mendorong santri untuk bekerja keras dan melampaui standar dalam pencapaian tujuan mereka. *Abundance and Grateful* selalu mengingatkan untuk selalu bersyukur atas segala karunia Allah dan berbagi dengan sesama, percaya bahwa segala yang terjadi adalah takdir yang terbaik.¹¹

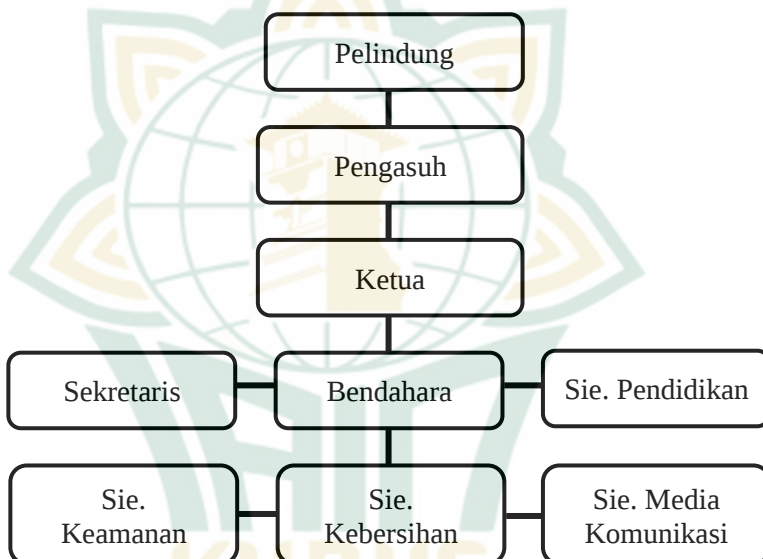
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* memiliki susunan kepengurusan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan yang berjalan di pesantren. Struktur

¹¹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*

kepengurusan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah merupakan sebuah organisasi yang dibentuk pengasuh untuk membagi peran dan tugas santri, sehingga organisasi lebih terstruktur yang memiliki dampak sistem kerja dapat berjalan lancar dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yakni memajukan dan mengevaluasi kegiatan pondok pesantren agar lebih berkualitas. Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah sebagai berikut:¹²

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
***Entrepreneur* Al Mawaddah**



Keterangan:

- | | |
|---------------|--|
| a. Pelindung | : 1. H. Su'udi |
| b. Pengasuh | : 1. Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA,
2. Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah |
| c. Ketua | : 1. Verry Ilyas Maulana
2. Risa Khoirun Nisa` |
| d. Sekretaris | : 1. Kholifatur Rohmah
2. Sholichatun Nikmah |

¹² Dokumen Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

- e. Bendahara : 1. Muhammad Miftahul Huda
2. Silma Maulin Najwa
3. Aidatul Fitroh Hamada
- f. Sie Pendidikan : 1. Ulul Ilmi Wafda
2. ri Fauziyah
3. Fina Nur Laila Febiana
- g. Sie Keamanan : 1. Ahmad Zidnal Falah
2. Siti Ainur Rofi`ah
3. Sya`bandiyatus Salma
- h. Sie Kebersihan : 1. Nurul Isnaini Maulida
2. Dikna Rahmah Anisa
- i. Sie Media Komunikasi : 1. Ahmad Jauharil Irsyad

Kepengurusan yang ada di Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan pesantren, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dengan adanya struktur kepengurusan, mereka dapat membimbing, mengarahkan, dan mengatur para santri untuk melatih serta mengembangkan potensi mereka dalam mengelola sebuah organisasi. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan di Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, seperti Pengajian Ahad Siang, memberikan pengalaman berharga bagi para santri dalam pengelolaannya. Kehadiran kepengurusan membuat kegiatan pesantren tersebut lebih terstruktur dan berjalan dengan lancar.¹³

5. **Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah***

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pondok pesantren memiliki jadwal yang khas sesuai dengan ciri khasnya. Dalam sistem *boarding school*, santri menghabiskan hampir seluruh waktu mereka di pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki kelebihan masing-masing, seperti Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* di Kudus, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menggabungkan kegiatan kewirausahaan dan pelatihan lainnya. Aktivitas utama santri di Al Mawaddah adalah mengaji, yang terjadwal dengan rapi. Selain itu, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan wirausaha. Berikut adalah rincian jadwal kegiatan harian santri di Pondok Pesantren

¹³ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

Entrepreneur Al Mawaddah Honggosoco, Jekulo, Kudus, yang dimulai pada pukul 03.00 WIB dan berakhir pada pukul 21.00 WIB.¹⁴

Tabel 4. 2
Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren
***Entrepreneur* Al Mawaddah**

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00-04.30 WIB	Membaca Asmaul Husna di lanjut Sholat Tahajud	Semua santri
2	04.30-04.45 WIB	Sholat Subuh berjamaah	Pengasuh dan Semua Santri
3	04.45-06.00 WIB	Ngaji Pagi	Pengasuh dan Semua Santri
4	06.00-07.00 WIB	Piket	Semua santri
5	07.00-16.00 WIB	Kuliah	Semua santri
6	16.00-17.00 WIB	Ngaji Sore	Santri Laki-laki dengan Ustadz
7	17.45-18.30 WIB	Sholat Maghrib dan Waqiah	Semua santri
8	18.30-20.00 WIB	Kuliah/Ngaji Malam dilanjut sholat Isya' berjamaah	Ustadz dan Semua santri
9	20.00-20.30 WIB	Belajar mandiri	Semua santri
10	21.30-03.00 WIB	Istirahat	Semua santri

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah yang terletak di Dukuh Dau, Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, tersedia pendidikan formal dan non-formal. Kurikulum yang diterapkan mencakup pelajaran agama sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat serta pelajaran bisnis untuk mendukung kemandirian santri. Berikut adalah jadwal kuliah malam (mengaji kitab) yang diterapkan di pondok pesantren tersebut:¹⁵

¹⁴ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

¹⁵ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Tabel 4. 3
Jadwal Kuliah Malam (Mengaji Kitab) Santri

No	Hari	Kitab	Ustadz
1	Ahad	Evaluasi Kegiatan Pesantren dan Pemberian Materi Sufistik Kewirausahaan	Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah
2	Senin	At-Tibyan	Ustadz Nur Huda
3	Selasa	Fathul Qorib	Ustadz Miftahudin
4	Rabu	Idhotun Nasyi`in	Ustadz Nur Sa`id
5	Kamis	Tahlil, Maulid Al-Barzanji, dan Khitobah	Semua santri
6	Jum`at	Al-Arba`in	Ustadz Khayyudin
7	Sabtu	Qiro`ah	Ustadz Muhtadin

Berdasarkan jadwal yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus telah berjalan dengan efektif. Jadwal yang disusun mengajarkan disiplin kepada santri, karena pondok pesantren ini khusus diperuntukkan bagi mahasiswa. Kegiatan diatur sedemikian rupa agar setiap santri dapat terlibat aktif dalam semua aktivitas, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

6. Fasilitas dan Infrastruktur Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*

Fasilitas dan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan di pondok pesantren. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan. Fasilitas ini berfungsi sebagai elemen pendukung yang melengkapi berbagai aspek pembelajaran. Berikut adalah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang terletak di Honggosoco, Jekulo, Kudus:

- a. Asrama Pesantren: Tersedia asrama putra dan putri yang sangat memadai untuk tempat tinggal santri.
- b. Aula Pesantren: Aula seluas sekitar 60 m² yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, sema'an Al-Qur'an, mengaji kitab, pertemuan, pengajian, dan lainnya.
- c. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Al Mawaddah: Digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan kegiatan pengelolaan barang yang ditawarkan pada unit usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah.
- d. Koperasi Pesantren: Menyediakan barang kebutuhan sehari-hari santri serta oleh-oleh khas untuk pengunjung eduwisata, yang dikelola oleh santri.
- e. Toko Harmoni *Collection*: Toko yang menjual sandal, sepatu, dan aksesoris lainnya sebagai usaha pesantren, sekaligus sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri.
- f. Usaha Pertamina Pesantren: Sebagai pom mini yang menyediakan bahan bakar untuk masyarakat dan tempat bagi santri untuk belajar berwirausaha.
- g. Kantor Tata Usaha Pesantren: Tempat pengelolaan administrasi pesantren, termasuk pencatatan data, penyimpanan, dan laporan kegiatan.
- h. Kamar Mandi dan WC: Terdapat 16 kamar mandi di pesantren ini.
- i. Area *Outbond* Eduwisata: Sebuah lapangan luas yang digunakan sebagai tempat bermain dalam program eduwisata Al-Mawaddah Kudus.
- j. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata: Area perkebunan yang asri dengan tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti kurma, buah tin, zaitun, bidara, delima, dan lainnya, sebagai bagian dari program eduwisata.
- k. Kolam Tangkap dan Kolam Terapi: Kolam ikan untuk anak-anak serta kolam terapi sebagai fasilitas di eduwisata Al Mawaddah.
- l. Komputer: Tersedia dua komputer dan dua laptop untuk menunjang administrasi pesantren dan pelatihan motivasi dalam program eduwisata.
- m. Proyektor: Dua proyektor, salah satunya terpasang di aula pesantren untuk kegiatan pembelajaran dan

- pelatihan, sedangkan yang lainnya digunakan di luar pesantren.
- n. *Sound System* dan Pengeras Suara: Dua *sound system* utama serta tujuh *megaphone* dan empat mikrofon untuk mendukung kegiatan di pesantren dan program eduwisata.
 - o. Papan Tulis dan Media Tulis: Tersedia papan tulis dan media pembelajaran lainnya dalam kondisi baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran santri.
 - p. Studio Foto: Ruang studio foto yang dikelola oleh santri dan dalam keadaan baik.
 - q. Gedung Pertemuan: Gedung yang disediakan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* untuk penyewaan, rapat, dan kegiatan *training* pesantren.

Adapun santri baru yang masuk pesantren akan mendapatkan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pembinaan diri, seperti kasur, jas pondok pesantren, kitab, fasilitas belajar yang memadai, serta bimbingan dari ustadz dan pengasuh untuk memfasilitasi perkembangan spiritual dan akademik mereka selama menjalani kehidupan pesantren.

Perincian pembayaran untuk santri baru meliputi biaya pendaftaran, biaya pendidikan bulanan, serta biaya untuk perlengkapan pribadi dan kegiatan pesantren. Pembayaran ini bertujuan untuk mendukung operasional pesantren dan menyediakan fasilitas yang diperlukan selama masa pendidikan di pesantren.¹⁶ Adapun rincian lengkap mengenai pembayaran santri baru sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Rincian Pembayaran Santri

No	Fasilitas	Nominal Pembayaran
1.	Kasur Busa	350.000
2.	Rak Buku	50.000
3.	Lemari	150.000
4.	Seragam/Jas Pondok	250.000
5.	Syahriah Satu Bulan	50.000
6.	Biaya Pendaftaran	15.000

¹⁶ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus

7.	Konsumsi Makan Tiga Kali Sehari dalam Satu Bulan	100.000
8.	Sarung	100.000
9.	Kitab-kitab	100.000

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus sangat memadai dan nyaman. Fasilitas-fasilitas ini mendukung proses pembelajaran santri dan dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat luar sebagai pengunjung eduwisata.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah pada Santri

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah memiliki landasan yang dijadikan sebagai tiga aspek utama yakni *entrepreneurship*, *leadership*, dan spiritualitas. Aspek utama ini membentuk santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menjadi individu ahli agama yang memiliki kemampuan berwirausaha. Dengan mempunyai misi dan tujuan membentuk santri ahli agama yang memiliki kemampuan berwirausaha, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mengambil langkah awal dengan melakukan pengembangan ekonomi kepada para santri.¹⁷

Strategi yang diterapkan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dalam melakukan pengembangan ekonomi pada santri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwin bahwa dalam melakukan pengembangan ekonomi salah satunya dengan menyediakan tempat pelatihan. Pelatihan merupakan proses pemberian teori dan praktek tertentu dan sikap agar kinerja seseorang meningkat dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik.¹⁸ Pelatihan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah adalah dengan memberikan teori dan praktek dalam menjalankan unit usaha pesantren. Semua santri ikut serta dalam mengikuti pelatihan,

¹⁷ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Wiwin Herwina, *ANALISIS MODEL-MODEL PELATIHAN* (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2021).

yang disediakan pesantren, sehingga semua santri memahami dunia kewirausahaan serta dapat mengembangkan potensi mereka dalam berwirausaha. Adapun pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* baik teori atau praktek akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemberian Teori dan Motivasi

Langkah pertama Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam melakukan pengembangan ekonomi pada santri melalui pemberian teori dan motivasi yang bertujuan untuk melatih kemampuan kewirausahaan santri. Pemberian teori diberikan secara langsung oleh pengasuh dengan jadwal yang sudah ditentukan dan kondisional. Dalam wawancara dengan Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, selaku pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Jekulo Kudus, beliau menyampaikan bahwa:

“Strategi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam pengembangan ekonomi pada santri diberikan langsung dari pengasuh, yakni saya (Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA,) maupun Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah. Pemberian teori dan motivasi ini pada waktu sesuai dengan jadwal atau kondisional. Kondisional yang dimaksud adalah ketika pondok mengadakan sosialisasi seri pelatihan kewirausahaan yang tidak ada dalam jadwal yang ditentukan.”¹⁹

Dalam pemberian teori, santri diberikan teori-teori mengenai kewirausahaan seperti cara membangun usaha yang baik menurut syari'at Islam, karakter pengusaha yang sukses, pelayanan kepada konsumen yang memuaskan, seni mengelola unit usaha, cara bermitra, pemasaran unit usaha pesantren, dan lain sebagainya. Pemberian teori diberikan melalui kegiatan mengaji dan diskusi kepada santri dengan metode tanya jawab.

¹⁹ Wawancara dengan Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 1, Transkrip..

Peran pengasuh dalam memberikan motivasi kepada para santri ditunjukkan dengan mengubah mindset santri untuk tidak hanya mengejar ilmu agama saja, melainkan mengejar ilmu duniawi khususnya dibidang kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam wawancara, Very Ilyas Maulana selaku ketua putra pondok pesantren menyampaikan bahwa:

“Dr. KH. Sofiyon Azharumy Hadi, Lc., MA, dan Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah selaku pengasuh selalu menyisipkan motivasi kepada santri untuk semangat berwirausaha. Dengan mengikuti suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah berwirausaha, yakni ikut berdagang dengan pamannya menuju Syam dengan usia masih anak-anak. Selain itu, para santri juga diajarkan untuk mengejar ilmu duniawi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti kita melakukan wirausaha dengan niat mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, kita membeli atau ingin memiliki sesuatu dengan niat ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara karena ada pajak didalamnya yang berguna untuk pembangunan negara, dan melakukan apa saja harus sesuai dengan syari'at Islam yang telah ditetapkan.”²⁰

Jadi dalam pemberian motivasi, para santri didoktrin untuk selalu semangat dalam berwirausaha. Pengasuh memberikan motivasi tidak hanya ketika mengaji tetapi juga waktu santri mengoperasikan unit usaha di pesantren. Pengasuh selalu memberikan nasihat kepada para santri untuk mandiri dalam berwirausaha dan unit usaha pesantren yang dijalankan oleh santri seolah-olah milik santri, sehingga memberikan pelatihan kebiasaan dalam melayani konsumen dan mengoperasikan usaha mereka. Dengan pemberian teori dan motivasi diharapkan menjadi

²⁰ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

pengembangan ekonomi pada santri untuk mandiri dalam berwirausaha ketika lulus dari pesantren.

b) Pelatihan Tata Boga di BLKK

Pelatihan tata boga di BLKK merupakan salah satu strategi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam pembangunan ekonomi pada santri. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat umum. Tempat BLKK pelatihan tata boga berada di belakang pesantren dan samping lapangan yang digunakan *out bond* edu wisata. Waktu kegiatan pelatihan tata boga BLKK Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mengikuti jadwal yang ditentukan Kemenaker dan narasumbernya dari pihak BLKK sendiri. Very Ilyas Maulana selaku ketua pondok putra menyampaikan bahwa:

“Pelatihan tata boga BLKK Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang bertempat di belakang pesantren. Pelatihan ini juga dilakukan perekrutan peserta dari santri pesantren sendiri dan masyarakat umum sekitar yang membutuhkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman untuk membuka peluang bisnis penjualan aneka makanan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat atau santri.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* pada dasarnya sudah memberikan wadah bagi santrinya untuk meningkatkan ketrampilan melalui program maupun kegiatan di pesantren salah satunya BLKK berbasis kompetensi tata boga. Bahkan dari peraturan pesantren, baik program maupun kegiatan wajib, santri harus bisa menguasai ketrampilan yang sudah diajarkan. Maka dari itu, banyak sekali ketrampilan yang sudah dikuasai santri pesantren untuk senantiasa lebih bermanfaat pada

²¹ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

kehidupan masyarakat setelah mengikuti pelatihan tata boga di BLKK.

Ketrampilan yang diperoleh santri maupun masyarakat tidak hanya mendapatkan teori tentang tata boga saja. Akan tetapi, peserta pelatihan tata boga BLKK Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah juga mengimplementasikan teori tersebut dalam praktek. Pengalaman yang didapat peserta tersebut antara lain, mampu menggunakan alat yang dibutuhkan kegiatan tata boga dengan benar, dapat mengetahui bahan dan langkah apa saja yang dilakukan, serta dapat menghitung harga dengan melakukan rekapitulasi biaya yang dikeluarkan dari kegiatan tata boga dan menetapkan harga makanan yang akan dijual.

c) Praktek Wirausaha Santri Melalui Unit Usaha Pesantren

Dalam melakukan pengembangan ekonomi pada santri, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mengaplikasikan teori tentang kewirausahaan melalui praktek langsung di unit usaha pesantren. Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mempunyai banyak unit usaha dan sepenuhnya dikelola oleh santri. Jadi ketika santri baru masuk pesantren, mereka memasuki tahap pengenalan unit usaha pesantren untuk mengetahui unit usaha apa saja yang dimiliki pesantren. Pengenalan tersebut dilakukan pada santri baru untuk mengetahui cara mengelolanya. Santri baru ditunjukkan unit usaha pesantren yang terdiri dari toko sepatu dan sandal, ruko sepatu, sandal, dan tas, pertamini, kedai nyoklat, biro jasa umroh dan haji, dan edu wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua pondok putri bernama Risa Khoirun Nisa bahwa:

“Tahun ajaran baru pada bangku perkuliahan juga berdampak pada santri baru yang masuk dalam pesantren. Santri baru yang masuk akan dikenalkan terlebih dahulu dengan usaha milik pesantren beserta tata cara pengelolaannya. Setelah santri mendapatkan teori beserta mengetahui cara pengelolaan, selanjutnya

diberikan magang untuk beberapa hari yang didampingi oleh santri senior.”²²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan santri lainnya yang bernama Ahmad Faza Irsyadul Ibad ketika menjadi santri baru bahwa:

“Ketika awal masuk ke Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, saya diajarkan pengenalan unit usaha pesantren oleh santri senior. Kemudian saya memasuki tahap magang untuk mengoperasikan pertamini, *tour leader* edu wisata, dan melayani pelanggan yang berbelanja di toko sandal dan sepatu. Saya magang untuk pertamini sekitar tujuh hari dan magang menjadi *tour leader* selama sebulan, karena kunjungan di Edu Wisata Al Mawaddah tidak setiap hari ada.”²³

Setiap santri yang menjalankan magang memiliki durasi waktu yang berbeda. Santri yang sebelum masuk sudah memiliki ketrampilan wirausaha, maka tentunya sudah memiliki pengalaman yang memudahkan untuk berkembang. Sedangkan santri yang sebelumnya belum mempunyai pengalaman, maka akan mengalami akan kesulitan dalam berkembang sehingga membutuhkan pendampingan lebih.

Semua santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* memiliki kesempatan untuk mengikuti praktek mengelola unit usaha pesantren karena mengikuti kegiatan tersebut bersifat wajib. Semua usaha milik pesantren sepenuhnya dikelola oleh santri mulai dari kegiatan menjaga toko, menghitung pendapatan, menghitung laba, menghitung pengeluaran, mengawasi stok penjualan barang di toko, serta membeli stok barang untuk diperjualbelikan di toko untuk konsumen. Unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* antara lain:

²² Wawancara dengan Risa Khoirun Nisa, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 2, Transkrip.

²³ Wawancara dengan Ahmad Faza Irsyadul Ibad, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 7, Transkrip.

1) Toko dan Ruko Sepatu Sandal

Ruko dan toko sandal, sepatu, dan tas milik Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* tidak bertempat yang sama. Toko sandal dan sepatu berada di samping pondok dan ruko berada di seberang jalan raya Kudus-Pati tepatnya depan PLN listrik kecamatan Jekulo yang berjarak 3 Km dari pesantren. Usaha ruko dan toko dikelola oleh santri baik menjaga toko, melayani pembeli, menjadi kasir, menghitung pendapatan dan pengeluaran, dan bahkan membeli stok barang untuk persediaan barang yang ditawarkan habis. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian dengan menyesuaikan jadwal jaga yang sudah ditentukan oleh pengurus pesantren. Setiap santri rata-rata mendapatkan jadwal jaga sebanyak tiga kali dalam seminggu. Jadwal jaga santri disesuaikan dengan jadwal perkuliahan, sehingga santri tidak terganggu perkuliahannya dengan kegiatan kewirausahaan pesantren. Jadwal jaga santri dibagi menjadi dua *shift*, yakni:

Tabel 4. 5
Jadwal Jaga Toko

No	Jadwal Shift	Jam
1.	Shift Pertama	08.00-15.00 WIB
2.	Shift Kedua	15.00- 21.00WIB

Setiap *shift* pada toko sepatu dan sandal terdapat satu santri yang menjaga, sedangkan ruko terdapat dua santri yang mengoperasikan. Dalam menjaga toko, setiap *shift* mendapatkan materi atau upah. Upah diberikan kepada santri ketika pergantian *shift* tiba. Hal tersebut dijelaskan oleh santri senior yang bernama Siti Nur Rohmah:

“Santri yang mendapatkan jadwal jaga dalam mengoperasikan toko dibagi menjadi dua *shift*, setiap pergantian *shift*

santri yang menjaga toko wajib melaporkan hasil pendapatan pada *shift* tersebut, misalkan *shift* satu mendapatkan 500 ribu uang itu akan dimasukkan ke dalam amplop dengan menulis rekapitulasi nama yang menjaga, barang yang terjual, dan uang yang didapat pada *shift* tersebut. Kemudian hasil pendapatan dikurangi 30 ribu untuk upah santri yang menjaga toko.”²⁴

2) Kedai Nyoklat

Kedai nyoklat merupakan usaha yang menawarkan minuman coklat dengan berbagai varian rasa dan topping. Kedai ini dikelola oleh santri yang mana jadwal jaga santri dilakukan secara bergantian pada dua *shift*. Kedai ini berada di depan pesantren yang masih dalam lingkungan pondok. Sama halnya dengan ruko dan toko, kedai nyoklat setiap yang menjaga mendapatkan upah dan merekap hasil penjualan.²⁵ Berikut jadwal jaga kedai nyoklat:

Tabel 4. 6

Jadwal Jaga Kedai Nyoklat

No	Jadwal Shift	Jam
1.	Shift Pertama	08.00-15.00 WIB
2.	Shift Kedua	15.00- 21.00WIB

3) Pertamina

Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mempunyai dua unit pertamini. Letak unit pertamini pertama di samping toko sandal dan sepatu Al Mawaddah dan unit pertamini kedua berada di belakang ruko sepatu yang berada di . Sama halnya dengan toko sandal dan sepatu,

²⁴ Wawancara dengan Siti Nur Rohmah, pada tanggal 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 4, Transkrip, Pukul 14.20 WIB

²⁵ Wawancara dengan Siti Nur Rohmah, pada tanggal 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 4, Transkrip, Pukul 14.20 WIB

pertamini dikelola oleh santri baik yang menjaga maupun yang menyediakan stok BBM (Bahan Bakar Minyak) ketika habis. Berikut jadwal *shift* penjagaan pertamini:

Tabel 4. 7
Jadwal Jaga Pertamina

No	Jadwal Shift	Jam
1.	Shift Pertama	06.00-13.30 WIB
2.	Shift Kedua	13.30- 21.00WIB

4) Timbangan

Unit usaha timbangan Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah merupakan jasa timbangan elektronik yang disediakan untuk *truck, pick up, tossa*, dan lain-lain. Adapun santri yang mengoperasikan unit usaha timbangan adalah santri putri yang mendapatkan jadwal jaga toko karena letak unit usaha ini berada di belakang toko sepatu dan sandal Al Mawaddah. Biasanya barang yang ditimbang adalah besi, singkong, jagung, rosok, tebu, dan lain sebagainya.

5) Edu Wisata Al Mawaddah

Edu Wisata Al Mawaddah merupakan kepanjangan dari edukasi dan wisata. Edu Wisata Al Mawaddah adalah program pendidikan dan pelatihan dengan memegang prinsip 3B (Belajar, Bermain, dan Bergembira). Pendidikan diisi dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga peserta hampir tidak menyadari bahwa santri sebenarnya diajak untuk mengetahui dan memahami materi yang dijadikan pembelajaran. Pada unit usaha ini santri dilibatkan sebagai pembimbing wisata untuk mengisi kegiatan di edu wisata tersebut. Peserta yang mengunjungi Edu Wisata Al Mawaddah berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal, mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi.

Teknis pemasaran yang dilakukan para santri dengan mempromosikan melalui media sosial dan mengunjungi ke sekolah untuk menawarkan edu wisata sebagai kegiatan outing class, sehingga Edu Wisata Al Mawaddah sudah mulai dikenal pada kalangan masyarakat Kudus, Pati, Jepara, Demak, dan Purwodadi. Adapun santri yang berhasil menarik sekolah atau masyarakat ke Edu Wisata Al Mawaddah mendapatkan *fee* sebanyak 10%. Program Edu Wisata Al Mawaddah terdapat beberapa acara diantaranya *training motivation*, *publik speaking*, dan *out bond*.

6) Biro Jasa Umroh dan Haji

Unit usaha biro Umroh Haji Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah adalah unit usaha yang berfokus dalam melayani perjalanan umroh dan haji dengan memadukan nilai-nilai spiritual yang mengedepankan ketulusan, kenyamanan, dan kepuasan jamaah. Pembimbing dalam biro jasa ini adalah pengasuh sendiri yang sudah memiliki pengalaman dalam mengelola perjalanan ibadah umroh dan haji. Selain itu, unit usaha biro Umroh Haji Al Mawaddah juga memberikan sentuhan khusus dalam perjalanan nilai-nilai pendidikan Islam, dimana jamaah tidak hanya melakukan umrah dan haji saja, tetapi juga mendapatkan siraman pengetahuan seputar jejak sejarah yang ada di tanah suci.

Adapun peran santri dalam mengoperasikan unit usaha biro umroh dan haji adalah dengan membuat paspor jamaah ke kantor imigrasi. Selain itu, mempromosikan biro jasa Umroh Haji Al Mawaddah, jika dapat menarik jamaah untuk mengikuti perjalanan spiritual haji dan umroh santri mendapatkan 500 ribu setiap jamaah.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 3, Transkrip.

2. Usaha Produktif Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dalam Pembentukan Prinsip *Entrepreneur*

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah memiliki komitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam agama, melainkan mendorong santri untuk memiliki semangat kewirausahaan yang kuat. Melalui kegiatan produktif yang dilaksanakan, pesantren ini menyelaraskan pendidikan agama dengan pelatihan kewirausahaan. Usaha-usaha produktif ini dirancang untuk membentuk prinsip-prinsip *entrepreneur* pada santri, seperti kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, dan pengelolaan operasional unit usaha yang berbasis Islami. Dalam wawancara kepada santri yang bernama Siti Nur Rohmah memaparkan bahwa:

“Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah selalu mengajarkan santri untuk mengikuti bimbingan dari pengasuh yang berupa Pengembangan ketrampilan usaha, penerapan etika bisnis islami, kemandirian dan kepemimpinan, inovasi dan kreativitas bisnis, manajemen keuangan yang bijak. Upaya ini dilakukan pengasuh untuk selalu mengasah kemampuan santri dalam dunia wira usaha.”²⁷

Melalui program kewirausahaan yang diterapkan, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah tidak hanya mengajarkan teori kepada santri tentang kewirausahaan saja, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam dunia bisnis. Setiap santri berkontribusi dalam usaha produktif yang dijalankan oleh pesantren seperti mengoperasikan unit usaha pesantren, mempromosikan unit usaha pesantren, serta melakukan pengembangan usaha berbasis digital. Pembelajaran yang terintegrasi ini tidak hanya mengajarkan ketrampilan praktis, tetapi juga memperkenalkan santri pada prinsip-prinsip dasar dalam berwirausaha yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengembangan Keterampilan Usaha

Pengembangan keterampilan usaha menjadi titik fokus utama Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al dalam pendidikan kewirausahaan. Pengasuh mengajarkan

²⁷ Wawancara dengan Siti Nur Rohmah, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 4, Transkrip.

pada santri dengan berbagai keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha, mulai dari mengelola bisnis kecil hingga merancang usaha yang lebih besar. Pesantren ini menyediakan pelatihan yang melibatkan santri untuk mencari keahlian dalam bidangnya, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori saja, tetapi juga pengalaman langsung dalam menjalankan usaha mereka. Mereka dilatih untuk mengenali potensi usaha yang tersedia di pesantren dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini selaras dengan pernyataan santri yang bernama M. Aliul Munif bahwa:

“Santri disini diajarkan dari pengasuh untuk menemukan potensi santri dalam keterampilan usaha. Diantaranya santri diberikan tugas membuat *video vlog* untuk memasarkan unit usaha pesantren, membuat data pengembangan diri setiap bulan, membuat rekapan pendapatan sebulan, dan mengadakan pelatihan seri kewirausahaan untuk pengukuhan mental dan *mindset* santri dalam berwirausaha.”²⁸

Berdasarkan data dari dokumen pesantren beberapa santri yang berhasil membuat *video vlog* yang didapat dari pelatihan keterampilan media digital yang membantunya menghasilkan *vlog* menarik tentang promosi unit usaha esantren. *Vlog* tersebut mendapat perhatian positif dan bahkan viral di media sosial. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan digital santri.²⁹ Berikut data santri yang dinilai berhasil dalam membuat *video vlog*:

²⁸ Wawancara dengan M. Aliul Munif, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 5, Transkrip.

²⁹ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah

Tabel 4. 8
Santri Berhasil Membuat Video Vlog

No	Nama	Promosi Bidang Vlog	Media Vlog
1.	M. Aliul Munif	Biro Jasa Umroh dan Haji	Instagram, Facebook, dan TikTok
2.	Siti Ainur Rofi'ah	Toko Sandal dan Sepatu	TikTok
3.	Ulul Ilmi Wafda	Pertamini	Tiktok
4.	Ahmad Faza Irsyadul Ibad	Edu Wisata	Instagram, Facebook, dan TikTok
5.	Ahmad Jauharil Irsyad	Nyoklat	TikTok
6.	Mahfudz Khoiruddin	Biro Jasa Umroh dan Haji	Instagram dan TikTok
7.	Dikna Rahmah Anisa	Edu Wisata	Instagram
8.	Sholichatun Nikmah	Edu Wisata	Instagram dan TikTok
9.	Ulumil Istifaiyah	Edu Wisata	TikTok
10.	Ahmad Lubis Ghozali	Biro Jasa Umroh dan Haji	Instagram dan Facebook

Pengembangan keterampilan ini juga melibatkan pembekalan santri dengan kemampuan teknis dalam berbagai bidang, seperti sosialisasi seri kewirausahaan, aktif promosi dalam media sosial, mengunjungi sekolah untuk mempromosikan Edu Wisata Al Mawaddah, dan mengoperasikan unit usaha pesantren. Dengan keterampilan praktis ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah berharap santri tidak hanya menjadi pengusaha saja, tetapi juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja di masyarakat ketika sudah lulus. Dalam hal ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah memiliki fungsi pusat

pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi umat dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

b. Penerapan Etika Bisnis Islami

Penerapan prinsip etika bisnis Islami merupakan elemen yang sangat ditekankan dari Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* kepada santri. Santri dibekali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menjalankan usaha dengan cara yang jujur, transparan, dan adil. Santri diajarkan untuk senantiasa mengutamakan kepentingan umat dalam setiap transaksi bisnis yang dilakukan, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan salah satu pihak, seperti penipuan, riba, dan ketidakjujuran dalam perhitungan keuangan. Prinsip ini menjadikan para santri tidak hanya menjadi pengusaha yang cerdas, tetapi juga menjadi santri pengusaha yang beretika Islam. Pertanyaan ini dikuatkan dalam wawancara kepada santri yang bernama Sri Fauziyah bahwa:

“Pengasuh selalu mengajarkan kepada santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* untuk senantiasa menjalankan usaha dengan etika bisnis yang islami. Hal ini ditunjukkan melalui mengaji bisnis sufistik pada santri, melakukan totalan pendapatan unit usaha bagi santri yang mendapatkan jadwal jaga, dan praktek promosi yang dilakukan santri dalam mempromosikan unit usaha berdasarkan apa adanya di unit usaha pesantren. Syariat Islam ditekankan pada santri untuk berwirausaha, karena bisnis tidak hanya soal untung dan rugi saja, melainkan juga dapat bersangkutan dengan surga dan neraka.”³⁰

Penerapan etika bisnis yang islami Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* menjadi bagian integral dalam prinsip kewirausahaan yang mengutamakan syari'at Islam yang ditetapkan. Dengan demikian santri tidak hanya berorientasi pada

³⁰ Wawancara dengan Sri Fauziyah, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 6, Transkrip.

keuntungan semata, tetapi juga pada kemaslahatan antara konsumen dalam memuaskan saat bertransaksi yang halal dan pencapaian finansial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Kemandirian dan Kepemimpinan

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang diajarkan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Santri dilatih untuk menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam wawancara kepada ketua pondok putra yang bernama Very Ilyas Maulana menjelaskan bahwa:

“Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* diajarkan untuk selalu mandiri. Dengan mengoperasikan unit usaha yang mendapatkan materi atau upah atau usaha santri di luar pesantren yang mendapatkan materi bagi santri itu. Dengan itu santri dibiasakan untuk mengatur keuangannya sendiri untuk kebutuhannya tanpa melibatkan kiriman uang dari orang tua mereka.”³¹

Dalam dunia kewirausahaan, kemandirian menjadi aspek penting, karena seorang pengusaha harus mampu mengelola dan mengembangkan usahanya tanpa mengandalkan bantuan eksternal yang berlebihan. Selain itu, pesantren ini juga memberikan pendidikan tentang bagaimana cara memulai usaha dari nol, serta bagaimana menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul dalam perjalanan bisnis.

Kepemimpinan menjadi bagian tak terpisahkan dari pengajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Melalui unit usaha pesantren, santri diajarkan menjadi pemimpin yang efektif, bertanggung jawab, dan memiliki visi yang akurat untuk perkembangan usaha mereka ketika lulus. Selain itu, santri juga dilatih untuk bekerja sama pada santri lainnya dan membuat keputusan yang bijaksana dalam unit usaha pesantren. Hal ini selaras dengan

³¹ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

pernyataan ketua pondok putra yang bernama Very Ilyas Maulana dalam wawancara bahwa:

“Aspek kepemimpinan selalu diterapkan pada santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah untuk menjalankan unit usaha pesantren dengan penuh tanggung jawab. Aspek kepemimpinan menjadi aset penting bagi santri, karena aspek tersebut membentuk santri dalam memimpin apa saja dengan baik ketika sudah lulus.”³²

Dengan mengembangkan kedua nilai ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah berharap mencetak santri yang tidak hanya sukses dalam berbisnis, tetapi juga mampu memimpin dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

d. **Inovasi dan Kreativitas Bisnis**

Inovasi dan kreativitas adalah dua asas yang diajarkan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah pada santri dalam pendidikan kewirausahaan. Santri diajarkan untuk berpikir secara kreatif dan mencari solusi yang inovatif atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia usaha. Pesantren ini menekankan pentingnya memiliki ide-ide kreatif yang menjadi ciri khas usaha mereka dengan pesaing. Dengan adanya dorongan untuk terus berinovasi, santri tidak hanya menyediakan atau menjalankan unit usaha pesantren saja, tetapi juga menciptakan inovasi baru dalam usaha pesantren. Dalam wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Faza Irsyadul Ibad memaparkan bahwa:

“Kami selalu diajarkan untuk selalu inovatif dan kreatif dalam menganalisa tantangan atau hambatan yang dialami pesantren. Seperti memberikan paket *Tie Dye* dalam program Edu Wisata Al Mawaddah, dimana program itu peserta diajarkan untuk mewarnai pakaian yang melatih kesenian pada peserta. Program baru

³² Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 3, Transkrip.

yang dihasilkan santri melalui forum diskusi kepengurusan.”³³

Proses kreatif ini mendorong para santri untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi yang terus berkembang. Mereka dilatih tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga menciptakan tren baru yang menjadi peluang bisnis. Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menyadari bahwa dalam dunia kewirausahaan, kemampuan untuk berinovasi, dan beradaptasi dengan cepat adalah kunci untuk bertahan dan berkembang. Berikut daftar usulan santri yang disetujui dengan mengusulkan ide kreatifnya:

Tabel 4. 9
Data Usulan Ide Kreatif Santri

No	Nama Santri	Ide Kreatif
1.	Himmatul Ulya	Program <i>Tie Dye</i> Edu Wisata
2.	Ulumil Istifaiyah	<i>Uploud</i> Konten Promosi Unit Usaha
3.	M. Aliul Munif	Tema Konten Promosi Unit Usaha
4.	Ahmad Faza Irsyadul Ibad	Membuat Akun Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah

e. Manajemen Keuangan yang Bijak

Pengelolaan keuangan yang bijak menjadi salah satu pokok ajaran penting dalam pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah. Santri diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan unit usaha pesantren. Mereka diajarkan untuk membuat perencanaan anggaran yang matang, mengatur pemasukan dan pengeluaran yang baik, dan memahami pentingnya pencatatan keuangan yang transparan. Melalui pembelajaran ini, para santri dapat menghindari kesalahan dalam mengelola usaha yang dapat merugikan di masa depan. Dalam wawancara kepada Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA,

³³ Wawancara dengan Ahmad Faza Irsyadul Ibad, 27 November, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 7, Transkrip.

selaku pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mengajarkan pada santri untuk dapat mengelola keuangan unit usaha pesantren, dimana kebiasaan tersebut akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Diantaranya selalu mencatat pendapatan unit usaha pesantren dan pendapatan mereka sendiri dan mencatat pengeluaran yang dibutuhkan untuk unit usaha pesantren dengan catatan yang lengkap, seperti peralatan apa yang dibeli santri untuk unit usaha pesantren, membayar listrik usaha pondok, dan perbaikan jika ada unit usaha yang perlu pembenahan yang mendatangkan tukang servis. Jadi semua catatan tersebut akan menjadi kalkulasi untuk tidak gegabah dalam mengambil langkah pada pengembangan unit usaha pesantren.”³⁴

Selain itu santri diajarkan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga cara mengelola aset usaha untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan keuangan yang bijak, para santri tidak hanya dapat memastikan kelangsungan unit usaha pesantren, tetapi juga dapat mencapai kesuksesan finansial yang dapat mereka gunakan untuk memberi manfaat yang lebih besar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari santri pemegang keuangan unit usaha pesantren, seperti pertamini, kedai nyoklat, timbangan, edu wisata, biro jasa umroh dan haji, toko sandal dan sepatu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pesantren. Pendapatan dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti fasilitas, gaji santri yang mengoperasikan unit usaha pesantren, dan program pendidikan. Meskipun hasilnya bervariasi, unit usaha ini membantu pesantren lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada bantuan

³⁴ Wawancara dengan Dr. KH. Sofiyah Azharumy Hadi, Lc., MA, 27 November 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 1, Transkrip.

eksternal.³⁵ Berikut rincian rata-rata pendapatan setiap bulan unit usaha pesantren yang disetorkan kepada pengasuh hanya laba:

Tabel 4. 10
Santri Pemegang Keuangan Pendapatan Unit
Usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur Al*
Mawaddah Setiap Bulan

No	Unit Usaha	Pemegang Keuangan	Pendapatan Setiap Bulan	Setor Kepada Pengasuh
1.	Pertamini	Sri Fauziyah	60.000.000	3.600.000
2.	Kedai Nyoklat	Sri Fauziyah	6.000.000	3.000.000
3.	Timbangan	Risa Khoirun Nisa	9.000.000	9.000.000
4.	Biro Jasa Umroh dan Haji	M. Aliul Munif	1.240.000.000	200.000.000
5.	Edu Wisata	Risa Khoirun Nisa	12.000.000	4.000.000
6.	Toko Sandal dan Sepatu	Siti Nur Rohmah	60.000.000	6.000.000

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al* Mawaddah dalam Pengembangan Kewirausahaan pada Santri

Penerapan strategi manajemen dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al* Mawaddah melakukan upaya yang sangat penting dalam membekali santri dengan keterampilan untuk kesuksesan dalam berwirausaha. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al* Mawaddah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mencetak santri yang tidak beragama tetapi juga mandiri pada ekonomi, pesantren ini mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Berbagai faktor pendukung,

³⁵ Dokumen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al* Mawaddah

seperti dukungan dari pengurus pesantren, lingkungan yang kondusif untuk berinovasi, unit usaha yang disediakan pesantren untuk melatih keterampilan santri, menjadi pilar pertama dalam mendorong santri untuk mengembangkan kewirausahaan mereka. Dengan adanya berbagai elemen ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung para santri untuk berkembang dalam pengetahuan agama dan pengusaha.

1) Dukungan Pengurus Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan

Peran pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dalam pengembangan kewirausahaan santri sangat penting. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan program kewirausahaan. Pengurus berkomitmen untuk memberikan bekal pada santri dengan keterampilan praktis melalui pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, seperti pelatihan manajemen bisnis, pelatihan cara memasarkan produk pesantren dengan tutur kata yang menarik, melatih santri untuk menjadi *tour leader* edu wisata yang baik, serta mengatur pola jadwal jaga santri pada unit usaha pesantren agar tidak mengganggu perkuliahan mereka. Dengan adanya dukungan dari pengurus, pesantren menciptakan iklim yang kondusif bagi santri untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada wawancara dengan Very Ilyas Maulana selaku ketua pondok putra bahwa:

“Peran pengurus pada pengembangan kewirausahaan santri sangat optimal. Pengurus selalu mengadakan pelatihan manajemen bisnis dan *tour leader* edu wisata ketika jadwal mengaji malam libur karena ustadz memiliki halangan untuk hadir. Selain itu, pengurus selalu memberikan jadwal jaga pada santri yang

bertujuan untuk tidak mengganggu perkuliahan mereka dan menyeimbangkan kesempatan santri untuk mengoperasikan unit usaha pesantren.”³⁶

Selain itu, pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* juga berperan aktif dalam mendatangkan alumni santri yang sudah sukses dalam bisnisnya untuk memberikan bimbingan langsung kepada santri. Program ini disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan sesuatu yang baru dalam pasar. Dengan cara ini, pesantren tidak hanya memberikan teori dasar, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis yang dapat mengimplementasikannya dalam dunia usaha. Dukungan ini menciptakan kesempatan bagi santri untuk siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

2) Lingkungan Pesantren yang Mendukung Kreativitas dan Inovasi

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* menciptakan lingkungan pesantren yang disiplin, mencantumkan nilai agama pada setiap kegiatan pesantren, serta memiliki kerja yang tinggi memberikan pedoman yang kuat untuk mengembangkan ide-ide kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut menanamkan karakter santri yang tangguh, jujur, dan berintegritas. Dalam wawancara kepada santri selaku ketua pondok putri yang bernama Risa Khoirun Nisa menjelaskan bahwa:

“Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, bersama istrinya, Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah selalu mendidik santri untuk selalu berkontributif pada setiap kegiatan pesantren. Beliau selalu mengajarkan kedisiplinan santri,

³⁶ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

diantaranya selalu mengawasi santri untuk selalu tepat waktu dalam kegiatan. Beliau selalu mengingatkan santri untuk memanfaatkan waktu secara maksimal. Selain itu, beliau sering mengajak diskusi tentang apa yang ada di pesantren tentang unit usaha pesantren, ilmu fiqih, dan evaluasi kegiatan pesantren yang perlu dibenahi. Hal ini dilakukan untuk memancing ide-ide santri, sehingga santri selalu aktif.”³⁷

Peran pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mendidik santri untuk terbiasa berkehidupan yang terorganisir, sehingga mendorong mereka untuk produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan kehidupan atau kewirausahaan.

Suasana Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah selalu diisi dengan pelatihan santri untuk mencoba ide baru, eksperimen dengan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan santri diajak untuk berpikir kritis terhadap solusi atas masalah yang ada. Lingkungan seperti ini sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan untuk menciptakan pengusaha yang memiliki daya saing tinggi di lapangan pasar.

3) **Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan bagi Santri**

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah secara aktif mengadakan berbagai pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk santri. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam dunia bisnis, seperti strategi pemasaran pada unit usaha pesantren, manajemen keuangan usaha pesantren, dan pengembangan produk. Melalui pelatihan ini, santri memperoleh pengetahuan praktis yang

³⁷ Wawancara dengan Risa Khoirun Nisa, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 2, Transkrip.

tidak hanya berguna untuk mengembangkan usaha saja, tetapi juga memperkuat mental dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan pembekalan yang lengkap, santri menjadi lebih siap menghadapi tantangan yang muncul ketika mereka mulai merintis usaha mereka ketika sudah lulus. Hal ini selaras dengan pernyataan santri yang bernama Ahmad Faza Irsyadul Ibad bahwa:

“Peran pengasuh baik Dr. KH. Sofiyan Azharumy Hadi, Lc., MA, bersama istrinya, Umi Hj. Siti Khadijah Farhana Al-Hafidzah selalu mengadakan pelatihan dan memberikan teori tentang kesuksesan dalam dunia wirausaha. Diantaranya mengadakan kajian sufistik bisnis, menyelenggarakan diskusi dengan metode tanya jawab pada santri, dan mengadakan seri pelatihan kewirausahaan untuk mencetak generasi santri pengusaha.”³⁸

Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh memberikan dampak positif bagi santri. Dengan *sharing* pengalaman atau diskusi tanya jawab dari pengasuh kepada santri dapat mencetak santri untuk berwawasan luas tentang dunia kewirausahaan yang dapat membantu mereka berkembang lebih jauh. Santri mendapatkan kesempatan yang banyak untuk menemukan potensi mereka dalam keterampilan berwirausaha.

4) Inspirasi dari Alumni yang Sukses dalam Dunia Kewirausahaan

Alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah yang telah sukses dalam dunia kewirausahaan berperan sebagai sumber motivasi bagi santri. Mereka berbagi pengalaman dan pengetahuan terhadap

³⁸ Wawancara dengan Ahmad Faza Irsyadul Ibad, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 7, Transkrip.

tantangan yang mereka alami dalam membangun bisnis dan bagaimana mereka berhasil dalam melewatinya. Cerita sukses alumni ini memberikan gambaran yang nyata tentang potensi kewirausahaan dapat dicapai oleh santri. Dalam wawancara pada santri yang bernama Siti Nur Rohmah menjelaskan bahwa:

“Alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah banyak yang sukses setelah belajar tentang kewirausahaan. Ada yang memiliki konter, bisnis pakaian, bisnis obat herbal, dan lain sebagainya.”³⁹

Alumni yang telah sukses juga aktif memberikan bimbingan kepada santri melalui berbagi pengalaman. Mereka menjadi contoh bahwa keberhasilan dalam dunia bisnis dapat dicapai meskipun dari latar belakang yang sederhana. Inspirasi ini memberikan dampak baik dalam membangkitkan rasa percaya diri santri, agar mereka lebih berani mengambil langkah dalam memulai usaha mereka. Dukungan dari alumni menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara santri generasi muda dan yang sudah berpengalaman, sehingga memperkuat jaringan kewirausahaan di pesantren. Hal ini relevan dengan apa yang dikatakan Syukron selaku alumni dalam wawancara bahwa:

“Kesuksesan bisnis yang saya rintis, yakni jualan pakaian dan obat herbal media *online* tak lepas dari pengaruh pengalaman dan pelatihan ketika saya di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah. Hal ini membuat saya berani mengambil langkah dengan berwirausaha dan menyikapi tantangannya dengan tenang dan solutif. Saya tidak pernah lupa dengan santri yang masih di Pondok

³⁹ Wawancara dengan Siti Nur Rohmah, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 4, Transkrip.

Pesantren Al Mawaddah dengan selalu memberikan cerita kesuksesan saya dalam dunia wirausaha. Saya juga pernah membuat pelatihan *Marketplace* kepada santri ketika saya sudah alumni.”⁴⁰

Kemudian dilanjut oleh Luthfi selaku alumni yang sudah sukses dalam bisnis *videography* dan biro pariwisata. Dalam wawancara menjelaskan:

“Sebelumnya saya sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Pada waktu menjadi santri Pondok Pesantren Al Mawaddah saya menjadi sangat terdorong untuk menjadi pengusaha yang sesuai dengan Abah K.H. Sofiyani Hadi jelaskan, yakni selalu berkomitmen pada aspek *leadership*, spiritual, dan *entrepreneurship*. Peran saya selaku alumni pada santri adalah selalu memberitahu dan menyarankan pengurus untuk selalu berkomunikasi dengan alumni ketika pengurus menghadapi tantangan dan saya selalu mengunggah konten wisata dan *videography* dalam Instagram dan *Whatsapp* yang secara tidak langsung memotivasi kepada santri bahwa saya selaku alumni bisa sukses dalam dunia wirausaha.”⁴¹

Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan Latifah selaku alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* bahwa:

“Dengan adanya pelatihan dan pengalaman kewirausahaan dipondok, kita sebagai alumni tidak bingung dan

⁴⁰ Wawancara dengan Syukron selaku alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, 11 Desember 2024, Wawancara 8, Transkrip.

⁴¹ Wawancara dengan Luthfi selaku alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, 11 Desember 2024, Wawancara 9, Transkrip.

tidak terjebak dalam kebingungan dalam memulai ataupun mengembangkan usaha. Walaupun usaha ada di depan mata tinggal meneruskan tetapi tetap dibutuhkan manajemen dan pemasaran yang tepat sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang. Apalagi tentang pelatihan *public speaking* selama dipondok, ini sangat berpengaruh dalam pengaplikasian pengembangan usaha setelah menjadi alumni. Jiwa pengusaha akan terus melekat dan tidak ada rasa malu untuk berdagang. Sikap kami terhadap santri yang masih dipondok, kami masih terus berkomunikasi, selain untuk bertukar pengalaman, motivasi, dan usaha kami juga masih membutuhkan peran mereka sebagai konsumen, jadi saling menguntungkan. Saya sedang mengembangkan bisnis bersama suami yang sama-sama alumni pondok pesantren mawaddah "Konter Madina Cell" yang insyaAllah tahun berikutnya akan ada usaha² lain. Do'akan ya."⁴²

Berikut tabel alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* yang sudah sukses dalam berbisnis:⁴³

Tabel 4. 11

⁴² Wawancara dengan Latifah selaku alumni Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 10, Transkrip, pada tanggal 11 Desember 2024.

⁴³ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Pada tanggal 10 Desember, Wawancara 3, Transkrip.

**Data Alumni Pondok Pesantren
Entrepreneur Al Mawaddah yang
Berwirausaha**

No	Nama Alumni Santri	Asal	Jenis Usaha
1.	Muhammad Luthfi Syaf	Jepara	Biro Pariwisata dan Videography
2.	Mashudin	Blora	Konter Handphone
3.	Syariful Anam	Jepara	Konter Handphone
4.	Syukron	Kudus	Online Shop Fashion dan Obat Herbal.
5.	Latifah	Kudus	Konter Handphone
6.	Ayu	Pati	Biro Pariwisata dan Videography
7.	Syaifuddin	Blora	Pertanian
8.	Rizqi Nur Anggraini	Blora	Online Shop Sepatu dan Sandal

b. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah dalam Pengembangan Santri

Meskipun Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi manajemen dalam pengembangan kewirausahaan pada santri, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan tersebut. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi strategi. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan keahlian manajerial, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur untuk kewirausahaan, kurangnya modal dan dukungan finansial, pola pikir santri terhadap

kewirausahaan, dan tantangan dalam mengelola resiko bisnis yang cenderung lebih memilih untuk bekerja di sektor formal, menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan kewirausahaan. Adanya kendala-kendala ini membutuhkan konsentrasi khusus agar pesantren dapat lebih maksimal dalam menjalankan kewirausahaannya.

1) Keterbatasan Sumber Daya dan Keahlian Manejerial

Salah satu faktor penghambat utama dalam mengimplementasikan strategi manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* adalah keterampilan pada sumber daya yang memiliki keahlian manejerial yang baik. Banyak santri dalam mengelola unit usaha pesantren yang memiliki latar belakang pendidikan agama, namun juga kurang memiliki ketrampilan khusus dalam bidang manajemen bisnis dan kewirausahaan. Hal ini menyebabkan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mengalami kesulitan dalam merancang dan mengoperasikan unit usaha pesantren secara optimal. Tanpa adanya tenaga pengelola, yakni santri memiliki pemahaman tentang dunia usaha, pesantren kesulitan dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada santri dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Dalam wawancara pada santri yang bernama M. Aliul Munif menjelaskan bahwa:

“Santri baru terkadang memiliki latar belakang yang kurang mumpuni dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan kebiasaan di rumah mereka yang selalu mengandalkan bantuan orang tua mereka.”⁴⁴

Selain itu, kekurangan dari pengurus yang kurang banyak, sehingga kesulitan dalam

⁴⁴ Wawancara dengan M. Aliul Munif, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 5, Transkrip.

membagi tugas untuk memberikan arahan pengelolaan unit usaha pondok pesantren kepada santri. Sedangkan permintaan dari santri yang membutuhkan arahan tepat mengenai aspek-aspek manajerial seperti pengelolaan sumber daya, pemasaran unit usaha, serta pengelolaan keuangan yang efisien. Oleh karena itu, penting untuk pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan agar strategi manajemen yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berhasil. Berdasarkan wawancara dengan M. Aliul Munif menjelaskan bahwa:

“Santri disini terbilang sedikit, karena terdiri dari 40 santri putra dan putri. Jadi setiap angkatan rata-rata berjumlah 5-7 santri. Periode pengurus hanya tiga sampai dua tahun dan akan diganti dengan angkatan santri berikutnya, sehingga pengurus berjumlah sedikit yang menyebabkan kesulitan dalam membimbing santri baru.”⁴⁵

2) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur untuk Kewirausahaan

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dalam pengembangan usaha menjadi kendala dalam penerapan strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah. Untuk memfasilitasi santri dalam mengembangkan usaha, pesantren memerlukan fasilitas yang memadai, seperti fasilitas teknologi kurang memadai, pelatihan promosi khusus, dan produk kurang mengikuti tren yang sedang berjalan. Fasilitas dan infrastruktur yang kurang menyediakan untuk pelatihan santri memberikan dampak kesulitan dalam mengaplikasikan kewirausahaan secara praktis.

⁴⁵ Wawancara dengan M. Aliul Munif, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, Wawancara 5, Transkrip.

Dalam wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Faza Irsyadul Ibad memaparkan bahwa:

“Fasilitas atau infrastruktur yang disediakan pesantren pada santri ada beberapa saja yang kurang memadai, diantaranya adalah pesantren belum menyediakan kamera atau *handphone* dengan kamera yang baik untuk membuat konten promosi unit usaha pesantren melalui media sosial. Kamera yang baik akan membantu nilai estetika dalam pembuatan konten. Selain itu, produk toko pesantren kami terkadang masih ketinggalan dengan tren yang sedang berjalan, karena produk lama yang belum terjual menghambat kita untuk membeli produk baru. Kita harus menunggu produk lama untuk terjual agar mendapatkan uang lagi dalam membeli produk untuk stok barang. Pelatihan untuk melatih *publik speaking* juga kurang dikerahkan secara maksimal. Santri cenderung otodidak untuk belajar membenahi *publik speaking* mereka sendiri. Dimana *publik speaking* memiliki dampak besar dalam memasarkan produk unit usaha pesantren.”⁴⁶

Tanpa fasilitas yang memadai, pengembangan kewirausahaan pada santri akan terbatas. Santri mungkin hanya belajar kurang maksimal dalam keterampilan Kewirausahaan mereka. Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk unit usaha pesantren juga menghambat kreativitas dan potensi mereka. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung adalah hal yang sangat penting dalam

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Faza Irsyadul Ibad, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 7, Transkrip.

mengoptimalkan pengembangan kewirausahaan di pesantren.

3) **Kurangnya Akses Modal dan Dukungan Finansial**

Akses terhadap modal dan pembiayaan menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Santri ingin mengembangkan unit usaha yang tersedia di pesantren terkadang mengalami kesulitan. Tanpa modal yang cukup, mereka kesulitan untuk membeli produk untuk unit usaha pesantren, peralatan, atau menjalankan operasional usaha. Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* terkadang mengalami keterbatasan dana untuk menyediakan unit usaha pesantren agar semakin baik dan menyesuaikan zaman. Dalam wawancara dengan santri yang bernama Ahmad Faza Irsyadul Ibad menjelaskan bahwa:

“Untuk masalah dana terkadang juga mengalami kesulitan. Ketika unit usaha pesantren menghadapi musim sepi konsumen dana yang terkumpul juga akan sedikit, sedangkan ada peralatan yang harus kita beli untuk perbaikan unit usaha pesantren. Maka dari itu, pesantren menyesuaikan musim ramai pelanggan dengan setiap unit usahanya, seperti edu wisata yang ramai pada masa akhir semester tetapi toko sandal sepatu sepi pelanggan. Toko sandal dan sepatu yang ramai pelanggan ketika awal masuk sekolah, bulan Ramadhan, dan menjelang hari raya tetapi edu wisata mengalami kemunduran mendapatkan pengunjung.”⁴⁷

Ketersediaan dana menjadi hal utama dalam mengembangkan usaha pesantren.

⁴⁷ Wawancara dengan Ahmad Faza Irsyadul Ibad, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 7, Transkrip.

Keadaan ini merupakan hal yang biasa dalam berwirausaha. Pentingnya memiliki dana dan kreativitas akan membantu untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, pesantren perlu mencari cara untuk menyediakan modal darurat untuk menghadapi tantangan pembiayaan bagi unit usaha pesantren yang dijalankan oleh santri.

4) **Pola Pikir Santri terhadap Kewirausahaan**

Pola pikir santri terhadap kewirausahaan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Banyak santri yang datang ke pesantren dengan pola pikir yang hanya berfokus pendidikan agama dan tidak menyadari bahwa kewirausahaan sebagai bagian dari tujuan pendidikan mereka di pesantren. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan dalam program yang ditawarkan oleh pesantren. Pola pikir tradisional ini bisa menghalangi dapat membelenggu santri untuk melihat kewirausahaan sebagai peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada wawancara dengan santri yang bernama Very Ilyas Maulana selaku ketua pondok putra menjelaskan bahwa: “Ada beberapa santri yang masih memiliki pola pikir untuk mementingkan dalam bidang keagamaan saja. Hal ini dilatarbelakangi karena santri tersebut membawa budaya dari pesantren yang mereka singgah sebelum ke Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Padahal bidang pendidikan kewirausahaan menjadi kurikulum di pesantren kami.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

Mengubah pola pikir ini menjadi lebih terbuka terhadap kewirausahaan memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dan mendalam. Pesantren perlu mengedukasi santri mengenai manfaat kewirausahaan dalam konteks agama, seperti kewirausahaan yang dilakukan dengan niat baik dalam memberikan manfaat kepada dirinya dan kelak di lingkungan masyarakat. Dengan mengaitkan kewirausahaan dengan nilai agama yang relevan, santri akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan menjalankan usaha mereka. Pendekatan ini penting untuk membuka pola pikir santri agar melihat kewirausahaan sebagai bagian dari ibadah dan upaya untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dalam wawancara dengan santri yang bernama Very Ilyas Maulana selaku ketua pondok putra memaparkan bahwa:

“Pengasuh selalu memberikan pelajaran dan motivasi kepada santri yang belum terbuka pola pikirnya terhadap pentingnya kewirausahaan. Pengasuh selalu memberikan tokoh suri tauladan sebagai inspirasi para santri, seperti Nabi Muhammad SAW yang sudah berwirausaha sejak kecil dan dalil agama Islam untuk menjadi pedoman dalam berwirausaha.”⁴⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* pada Santri

Untuk menganalisis strategi manajemen yang digunakan dalam mengelola kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, peneliti menggunakan teori dari Umi yang menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kekuatan sumber daya yang ada dalam organisasi sehingga mendapatkan peluang baru dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Very Ilyas Maulana, 10 Desember 2024, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Wawancara 3, Transkrip.

kemajuan organisasi dan tujuan yang disepakati bersama, seperti visi dan misi akan mudah tercapai.⁵⁰ Pengelolaan manajemen strategi harus dilakukan karena akan berdampak baik bagi kemajuan organisasi, diantaranya sumber daya meningkat karena proses pengelolaan manajemen strategi yang baik, banyak potensi usaha yang baru, dan tercapainya organisasi akan semakin jelas.⁵¹

Pada Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah pengelolaan unit usaha pesantren dengan menempatkan santri sebagai pengelolanya dapat meningkatkan potensi kewirausahaan, dimana santri akan lebih paham dalam mengatur atau manajemen dalam bisnis atau organisasi. Santri akan menjadi mandiri dan berpikir kritis untuk bisa mengoperasikan unit usaha pesantren dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Bukti yang sama dengan yang dikatakan Ike, Syairozi, dan Hefrin dengan adanya pengelolaan manajemen strategi berpengaruh pada peningkatan unit usaha Pondok Pesantren Al Mawaddah yang semakin pesat⁵², seperti meningkatnya keterampilan santri mulai dari *public speaking* dalam memasarkan unit usaha pesantren dan menjadi *tour leader* program edu wisata, menjadikan santri lebih mandiri, menjadi pribadi yang percaya diri, menjadikan santri yang memiliki jiwa kepemimpinan, dan menjadikan santri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan syariat agama Islam. Di samping itu, peneliti mengetahui semakin bertambahnya waktu juga semakin banyak perkembangan yang terjadi dalam Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, seperti program *Tie Dye* merupakan program baru dalam Edu Wisata Al Mawaddah yang mampu menarik pengunjung menjadi lebih banyak, kemampuan santri dalam memasarkan produk

⁵⁰ Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (Jepara: UNISNU PRESS, 2022), https://books.google.co.id/books?id=WgOzEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁵¹ Kamaludin, “Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri Di Era Disruptif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 278–89, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>.

⁵² Ike Susanti, Muhamad Imam Syairozi, dan Hefrin Yunifa Winda Lukman, “Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021): 701–10, <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15436>.

pesantren semakin baik dalam media *online* atau terjun langsung di lapangan pasar, dan santri banyak memulai merintis bisnis sendiri. Dapat diketahui kegiatan yang dilakukan santri sudah membuktikan bahwa setiap waktu yang digunakan dalam manajemen strategi memberikan dampak positif pada unit usaha pesantren dan individu santri semakin meningkat.

Selain dari sumber dayanya yang meningkat, dengan manajemen strategi akan menciptakan berbagai peluang usaha baru seperti program baru *Tie Dye* di Edu Wisata Al Mawaddah, meningkatnya kemampuan santri dalam mempromosikan unit usaha pesantren, dan santri banyak yang memulai bisnis sendiri. Bagi pesantren, keberadaan program baru *Tie Dye* di Edu Wisata Al Mawaddah menjadikan peluang pada edu wisata yang merupakan unit usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah. Selain itu peluang baru setelah program *Tie Dye* adalah adanya stand jajan yang menyediakan berbagai makanan ringan dan minuman ketika pengunjung edu wisata datang. Hal lain seperti promosi unit usaha pesantren yang dilakukan santri pada objek pemasarannya. Biasanya promosi dilakukan adalah promosi Edu Wisata Al Mawaddah dan Biro jasa Umroh dan Haji Al Mawaddah.

Kemudian santri sebagai pengelola unit usaha pesantren juga mendapatkan manfaat dari proses manajemen strategi pengembangan ekonomi unit usaha pesantren. Santri bisa dengan bebas untuk memasarkan jasa wisata dan umroh kepada sekolah-sekolah, media sosial, dan masyarakat yang menjadi target pemasarannya. Selain itu, santri juga mendapatkan materi atau upah jika dalam memasarkan Edu Wisata Al Mawaddah mendapatkan *fee* 10%, sedangkan Biro Jasa Umroh dan Haji Al Mawaddah mendapatkan 500 ribu. Dengan strategi yang didasarkan dengan manajemen yang baik, tujuan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dapat tercapai yaitu dapat mencetak generasi santri yang berwirausaha, meningkatkan ketrampilan kewirausahaan santri, dan mendidik santri untuk selalu menjalankan sesuatu sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, unit usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah juga memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Melalui berbagai unit usaha pesantren yang dijalankan santri seperti timbangan

yang bermanfaat bagi petani dalam menimbang hasil panen untuk dijual, Edu Wisata Al Mawaddah yang memiliki dampak positif pada kegiatan *outing class* sekolah, pertamini yang menyediakan BBM untuk kendaraan masyarakat, dan toko sandal sepatu untuk menyediakan masyarakat dalam kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Santri yang mengoperasikan unit usaha pesantren akan bersosial dengan masyarakat dan menambah relasi, sehingga tercipta hubungan sosial yang erat antar warga.

2. Analisis Usaha Produktif Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam Pembentukan Prinsip *Entrepreneur*

Analisis pada usaha produktif Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam pembentukan prinsip *entrepreneur* menunjukkan bahwa pesantren tersebut berkomitmen untuk membekali santrinya dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang tidak hanya berpedoman pada syariat agama Islam, tetapi juga berorientasi pada pengembangan ekonomi santri dan masyarakat. Beberapa aspek yang menjadi prinsip utama dalam program kewirausahaan pesantren ini mencakup pengembangan keterampilan usaha, penerapan etika bisnis Islami, kemandirian dan kepemimpinan, inovasi dan kreativitas bisnis, serta manajemen keuangan yang bijak. Semua aspek ini saling mendukung untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya paham dalam agama saja tetapi juga siap menjadi pengusaha yang beretika, mandiri, inovatif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat ketika sudah lulus.

a. Pengembangan Keterampilan Usaha

Pengembangan keterampilan usaha merupakan prinsip utama dalam program kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, yang menekankan pentingnya pembelajaran praktis bagi santri. Hal ini sesuai dengan teori tentang *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melalui pengalaman secara langsung.⁵³ Teori

⁵³ Mel Silberman, *The Handbook of Experiential Learning* (San Fransisco: John Wiley and Sons, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=gSLkiAgMmTQC&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA3&dq=The+Handbook+of+Experiential+Learning&hl=id&sou>

ini dipraktekkan oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dengan pembelajaran santri tidak hanya diberikan teori kewirausahaan, tetapi juga diberikan kesempatan dalam mengoperasikan unit usaha pesantren secara langsung, seperti menjalankan pertamini, menjaga toko sandal dan sepatu dalam melayani konsumen, menjadi *tour leader* di Edu Wisata Al Mawaddah, mempromosikan unit usaha pesantren, dan ikut berkontribusi dalam biro jasa Umroh dan Haji dalam pembuatan paspor atau mempromosikannya. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktek, yakni memberikan kesempatan langsung pada santri dalam pembelajaran pengelolaan usaha dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam mencapai kesuksesan dunia kewirausahaan. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan dalil Al Qur'an pada Surah Al- Jumu'ah ayat 10 bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁵⁴

Dalil ini menunjukkan bahwa mencari karunia Allah SWT melalui usaha dan kerja keras sangat dianjurkan dalam Islam. Pengembangan keterampilan usaha merupakan bentuk upaya untuk mencari karunia Allah, baik dalam dunia bisnis maupun kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mel bahwa keterampilan

rce=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=The Handbook of Experiential Learning&f=false.

⁵⁴ Qur'an Kemenag, “Surat Al-Jumu'ah ayat 10,” diakses 11 Desember 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=10&to=10>.

diperoleh melalui observasi dan pengalaman secara langsung.⁵⁵ Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam mengelola unit usaha pesantren sangat berperan aktif, mereka belajar melalui interaksi sosial, pemecahan masalah yang dialami unit usaha pesantren, dan pengambilan keputusan yang nyata. Hal ini akan membantu Santri membangun rasa percaya terhadap dirinya untuk berwirausaha dan memberikan pengalaman yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta meningkatkan potensi kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya yang ada secara efisien.

b. Penerapan Etika Bisnis Islami

Penerapan etika bisnis Islami dalam kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mengajarkan santri untuk mengutamakan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap transaksi bisnis. Pendekatan ini sejalan dengan teori etika bisnis yang dikemukakan oleh Rustyawati menyatakan bahwa etika dalam bisnis berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung untuk keberlanjutan dan keadilan dalam setiap keputusan bisnis.⁵⁶ Dalam konteks ini Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mengajarkan tentang keuntungan finansial, tetapi juga tentang pencapaian berkah melalui bisnis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari praktek penipuan dan riba. Dengan menanamkan nilai-nilai etika ini, Pesantren bertujuan untuk mencetak pengusaha yang tidak hanya mencapai kesuksesan secara finansial, tetapi juga bermanfaat bagi sosial dan spiritual. Hal ini juga sesuai dengan dalil Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

⁵⁵ Silberman, *The Handbook of Experiential Learning*.

⁵⁶ Dian Rustyawati dan Siswoyo, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK," *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2023): 61–75.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى آجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya."⁵⁷

Dalam *Business and Society* juga menekankan pentingnya integrasi antara etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan.⁵⁸ Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah mengajarkan kepada santri bahwa bisnis yang dijalankan dengan niat untuk memberi manfaat kepada masyarakat dan mengutamakan kesejahteraan umat lebih berharga daripada keuntungan materi semata. Dalam hal ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah memberikan kebiasaan untuk santri dalam memandang kewirausahaan sebagai perantara dan sarana untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, menjalankan sunah Nabi Muhammad SAW yang berbisnis sejak usia muda, sekaligus memenuhi kewajiban agama untuk berlaku adil dan jujur dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia berwirausaha.

c. Kemandirian dan Kepemimpinan

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah berkomitmen dalam dua nilai penting dalam pembentukan karakter santri, yakni kemandirian dan kepemimpinan yang merupakan aspek krusial dalam dunia kewirausahaan. Dalam pesantren ini, santri dididik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan

⁵⁷ Qur'an Kemenag, "Surat Al-Baqarah ayat 282," diakses 11 Desember 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=282&to=282>.

⁵⁸ Erum Shaikh dan Kuldeep Singh, *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Business Ethics in Tourism Management A Business Strategy for Sustainable Organizational Performance* (Inggris: Emerald Publishing Limited, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Corporate_Social_Responsibility_Corporat/FTsyEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

mereka tanpa bergantung pada orang tua, baik melalui pengelolaan unit usaha pesantren maupun usaha yang mereka jalankan secara mandiri di luar pesantren. Selain itu, Pesantren ini juga memfokuskan pada pengembangan kemampuan kepemimpinan, yakni santri dilatih untuk menjadi pemimpin yang efektif, solutif, dan bertanggung jawab untuk mengoperasikan unit usaha. Dengan menggabungkan nilai kemandirian dan kepemimpinan, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mencetak santri tidak hanya untuk sukses dalam bidang bisnis, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui kemampuan mereka dalam memimpin dan berinovasi.

Kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam mencetak santri pada aspek kemandirian dan kepemimpinan sesuai dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Dadang bahwa seorang pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi, mengajak, dan memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁹ Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mendidik santri untuk menjadi pengusaha yang mandiri dan mampu menjadi pemimpin untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengelola tim, serta memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

d. Inovasi dan Kreativitas Bisnis

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* mendidik santri untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan kewirausahaan dan memanfaatkan peluang. Di pesantren ini, santri tidak hanya diajarkan untuk menjalankan unit usaha pesantren yang sudah ada, tetapi juga dilatih untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menjadi keunggulan kompetitif pada unit usaha pesantren. Hal ini relevan dengan teori kewirausahaan kreatif yang dikemukakan oleh Ahmad yang menyatakan bahwa

⁵⁹ A.M. Dadang, "Pentingnya Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik," *Journal Governance and Politics (JGP)* 3, no. 1 (2023): 133–39, [https://www.pusdikmin.com/perpus/file/Kepemimpinan Kolaboratif.pdf](https://www.pusdikmin.com/perpus/file/Kepemimpinan%20Kolaboratif.pdf).

inovasi adalah faktor utama dalam menciptakan perkembangan dan perubahan dalam ekonomi dan dunia usaha.⁶⁰ Contoh yang diberikan adalah program Edu Wisata Al Mawaddah yang memadukan seni dengan kegiatan kewirausahaan, yakni program mewarnai pakaian dengan teknik *Tie Dye*. Inovasi ini berasal dari hasil diskusi para santri dalam forum kepengurusan, yang menunjukkan bahwa Pesantren ini memberikan lapangan untuk kesempatan santri dalam berkreasi serta menghasilkan ide-ide baru yang bisa dijadikan peluang bisnis dalam unit usaha pesantren.

Selain itu, teori adaptasi pasar yang dikemukakan oleh Everett Rogers tentang teorinya mengenai *diffusion of innovations* dalam Doni Kusuma Negara dan I Nengah Muliana, “Difusi Inovasi Kesenian Drumblek (Studi Kasus Kelompok Drumblek B’CAD Desa Bener, Kec. Tenganan, Kab. Semarang) juga selaras dengan praktek yang diterapkan oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah. Dalam teorinya menjelaskan bagaimana inovasi baru yang digunakan dan diadopsi oleh masyarakat.⁶¹ Inovasi ini menjadikan santri untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, ciptakan blong bisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian santri tidaknya diajarkan untuk bertahan dalam dunia wirausaha, tapi juga terus berinovasi untuk keberlanjutan mempertahankan desain mereka di lapangan pasar yang kompetitif. Inovasi yang dilakukan oleh santri di forum diskusi kepengurusan juga mencerminkan pentingnya kolaborasi dan ide kolektif dalam menciptakan peluang bisnis yang baik.

⁶⁰ Akhmad Al Aidhi et al., “Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 02 (2023): 118–34, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>.

⁶¹ Doni Kusuma Negara dan I Nengah Muliana, “DIFUSI INOVASI KESANIAN DRUMBLEK (Studi Kasus Kelompok Drumblek B’CAD Desa Bener, Kec. Tenganan, Kab. Semarang),” *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 15, no. 1 (2022): 24–39, <https://doi.org/10.33153/sorai.v15i1.4160>.

e. **Manajemen Keuangan yang Bijak**

Pengelolaan keuangan yang bijak dalam Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dapat dianalisis melalui teori pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan. Teori ini memiliki fokus utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk menjaga keberlanjutan usaha serta pertumbuhannya.⁶² Dalam konteks Pesantren ini, santri dididik untuk tidak hanya mencatat dan mengatur pemasukan serta pengeluaran dengan teliti, tetapi juga mengelola aset unit usaha pesantren untuk menciptakan dasar yang kokoh bagi perkembangan jangka panjang.

Selain itu, pendekatan ini relevan dengan konsep pengelolaan kas dan modal kerja dalam kewirausahaan yang mengharuskan pengusaha untuk selalu merancang anggaran yang transparansi dalam pencatatan keuangan. Dengan demikian, santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* tidak hanya terlatih untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dilatih untuk membuat keputusan yang cerdas dalam mengembangkan unit usaha pesantren. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mencapai kesuksesan finansial yang memberikan manfaat jangka panjang baik bagi dirinya sendiri ataupun unit usaha pesantren.

3. **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam Pengembangan Kewirausahaan pada Santri**Peneliti menganalisis mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi manajemen di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam pengembangan kewirausahaan pada santri sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program kewirausahaan Pesantren ini dapat tercapai. Berbagai faktor pendukung, seperti dukungan pengurus pesantren dalam pengembangan kewirausahaan, lingkungan pesantren yang mendukung kreativitas dan inovasi, pelatihan dan pembinaan

⁶² Putu Gede Diatmika et al., "SOCIALIZATION OF DIGITAL ROLES IN THE DEVELOPMENT OF MICRO , SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE MODERN ERA," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 13–17.

kewirausahaan bagi santri, dan inspirasi dari alumni yang sukses dalam dunia kewirausahaan. Dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pengembangan unit usaha di lingkungan pesantren. Namun di sisi lain terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya dan keahlian manajerial, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur untuk kewirausahaan, kurangnya akses modal dan dukungan finansial, dan pola pikir santri terhadap kewirausahaan. Analisis dalam faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* akan membantu merumuskan strategi yang lebih tepat dan sistematis untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan pada pesantren ini.

a. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam Pengembangan Santri

1) Dukungan Pengurus Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan

Peran pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam pengembangan kewirausahaan santri dapat dianalisis melalui teori manajemen strategis dan teori pengembangan kewirausahaan. Manajemen strategis berfokus pada bagaimana organisasi, yakni kepengurusan pesantren, dapat merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan jangka panjang.⁶³ Pengurus pesantren, sebagai pemangku kebijakan telah mengadakan dan merancang pelatihan kewirausahaan yang sistematis dan mendatangkan alumni yang sukses untuk memberikan motivasi. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam mengembangkan potensi kewirausahaan santri dengan mengintegrasikan pelatihan bisnis yang relevan dengan pengembangan kewirausahaan santri. Penggunaan pendekatan ini selaras

⁶³ Muhammad Taufik et al., "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal on Education* 06, no. 02 (2022): 24–34, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>.

dengan teori manajemen strategis yang menekankan pentingnya perencanaan untuk jangka panjang dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal yang dinamis, dalam hal ini adalah dunia wirausaha yang terus berkembang.

Program yang melibatkan bimbingan dari alumni yang sudah sukses memungkinkan santri untuk belajar dari pengalaman yang nyata pada peningkatan pembelajaran mereka dalam dunia kewirausahaan. Dengan cara ini, Pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung pada pembelajaran berbasis pengalaman yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kewirausahaan yang sukses.

2) **Lingkungan Pesantren yang Mendukung Kreativitas dan Inovasi**

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawadah* menciptakan lingkungan dengan suasana penanaman nilai-nilai agama dan kedisiplinan yang mendukung pengembangan kewirausahaan santri. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dijelaskan oleh Sri dan Hamsinah bahwa kewirausahaan yang sukses tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada karakter yang dimiliki setiap individu, seperti integritas, ketangguhan, dan kedisiplinan.⁶⁴ Dengan mendidik santri untuk selalu tepat waktu dalam setiap kegiatan, pengasuh Pesantren membantu mengembangkan potensi yang ada pada santri dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Pendidikan tentang kedisiplinan ini juga memberikan pedoman yang kokoh bagi santri untuk konsentrasi pada tujuan jangka panjang mereka dalam berwirausaha.

⁶⁴ Sri R. Sampurnaningsih dan Hamsinah Baharuddin, *Kiat Membentuk Entrepreneurship dengan Excellent Managerial Skill* (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/KIAT_MEMBENTUK_ENTREPRENEURSHIP_DENGAN_E/UdkuEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kiat+Membentuk+Entrepreneurship+dengan+Excellent+Managerial+Skill&pg=PA42&printsec=frontcover.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam memberikan kesempatan santri untuk berdiskusi dan eksperimen produk mencerminkan teori inovasi dalam kewirausahaan yang dikemukakan oleh Estin dalam dunia kewirausahaan, inovasi menjadi faktor yang paling penting dalam persaingan pasar yang kompetitif.⁶⁵ Dengan mengajak santri berpikir kritis, menggali ide baru, dan eksperimen dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pengasuh menciptakan suasana yang mendorong kreativitas dan inovasi pada santri. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar kewirausahaan, di mana Inovasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan solusi yang baru merupakan faktor penting dalam pencapaian keberhasilan usaha terhadap pasar yang terus berubah.

3) **Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan bagi Santri**

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* selaras dengan yang dikemukakan oleh Rikza dan Sukiman bahwa kewirausahaan memerlukan pembekalan keterampilan praktis, seperti manajemen bisnis dan pengambilan keputusan yang tepat merupakan inti dari pelatihan yang diberikan pesantren.⁶⁶ Dengan memberikan pelatihan terkait strategi pemasaran, manajemen keuangan unit usaha pesantren, dan pengembangan produk, pengasuh Pesantren tidak hanya mempersiapkan santri

⁶⁵ Estin Roso et al., “Langkah Penting Pemasaran Strategis dan Inovasi Bagi Keunggulan Kompetitif: Studi Deskriptif Lingkungan UMKM Indonesia Critical Steps of Strategic Marketing and Innovation to Achieve Competitive Advantage: A Descriptive Study of the Indonesian MSMEs Env,” *Jurnal of Bussiness Management* 1 (2024): 11–15.

⁶⁶ Muhamad Rikza Saputro dan Sukiman Sukiman, “Model Integrasi Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (2024): 587–94, <https://doi.org/10.29210/020242411>.

untuk terjun ke dunia usaha, tetapi juga memberikan mereka dengan keterampilan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara efektif ketika lulus. Pembekalan ini mendukung santri untuk lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan dunia kewirausahaan.

Selain itu, pembinaan berbasis diskusi dan kajian sufistik Bisnis yang dilakukan oleh pengasuh sesuai dengan yang disampaikan oleh Burhanuddin bahwa kewirausahaan tidak hanya dilihat dari sisi teknis dan materi, tapi juga perspektif moral dan etika dalam membangun karakter seorang pengusaha.⁶⁷ Melalui kajian sufistik dan diskusi tanya jawab, santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi pengusaha yang sukses, tetapi juga pengusaha yang memiliki integritas dan beretika yang baik. Hal ini menciptakan kewirausahaan yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sosial dan spiritual.

4) **Inspirasi dari Alumni yang Sukses dalam Dunia Kewirausahaan**

Peran para alumni yang sukses dalam dunia kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* sejalan dengan yang dijelaskan oleh Lince bahwa setiap individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain yang sudah dilakukan.⁶⁸ Dengan berbagai cerita sukses dan pengalaman dalam mengatasi tantangan bisnis, alumni menjadi model peran (*role model*) yang memberikan inspirasi kepada santri. Melalui

⁶⁷ Burhanuddin Hartono, Maragustam Siregar, dan Sriharini Sriharini, “Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 377–98, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>.

⁶⁸ Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

proses pengamatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan secara praktis, tapi juga merasa percaya diri yang terbentuk untuk menghadapi tantangan kewirausahaan, karena mereka melihat contoh yang nyata bahwa kesuksesan bisa diraih oleh orang-orang yang berasal dari latar belakang sederhana.

Selain itu, hubungan sosial yang terjalin antara santri dan alumni juga sejalan yang dikemukakan oleh Rizkya, Hesbiansyah, dan Tresna bahwa kewirausahaan berkembang melalui relasi yang kuat antara individu yang saling mendukung dan berbagi informasi.⁶⁹ Alumni yang sukses memberikan bimbingan langsung kepada santri tidak hanya memperkuat relasi kuis wirausahaan di pesantren, tetapi juga membantu memperluas kesempatan bisnis sebagai santri. Jaringan yang terbentuk melalui hubungan ini menciptakan saluran komunikasi yang efektif dalam mempermudah akses peluang bisnis dan meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh santri di masa depan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dalam Pengembangan Santri

1) Keterbatasan Sumber Daya dan Keahlian Manajerial

Keterbatasan keterampilan manajerial di kalangan santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah memiliki makna bahwa sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dapat menjadi penghambat utama dalam keberhasilan tujuan strategis organisasi.⁷⁰ Dalam hal ini meskipun

⁶⁹ Naditha Rizkya Hantoro, O. Hasbiansyah, dan Tresna Wiwitan, “Motif Dan Makna Komunikasi Mahasiswa Sebagai Wirausahawan Muda,” *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (2024): 358–78, <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3118>.

⁷⁰ Acep Samsudin et al., “Konsep, Fungsi, Dan Aplikasi Manajemen Sumber Daya Manusia Secara Efektif Dan Efisien Untuk Mencapai Tujuan Organisasi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2016): 1–23.

santri memiliki latar belakang pendidikan agama yang, kurangnya keterampilan manajerial seperti pengelolaan sumber daya, promosi unit usaha pesantren, dan keuangan menyebabkan kesulitan dalam mengoperasikan dan mengembangkan unit usaha pesantren. Untuk mengatasi hambatan ini Pesantren memerlukan pemberian pelatihan yang intensif dalam aspek manajemen bisnis agar santri dapat lebih beradaptasi dalam menjalankan usaha dan memberikan kontribusi yang optimal terhadap kesuksesan usaha pesantren.

Tantangan dalam kekurangan jumlah pengurus yang memiliki kemampuan untuk membimbing santri baru sesuai dengan yang dipaparkan oleh Silvia dan Hendra bahwa dalam manajemen yang efektif, tugas dan peran harus dibagi dengan jelas antara anggota organisasi agar semua elemen yang penting dapat berjalan dengan optimal.⁷¹ Dengan jumlah pengurus yang terbatas dan periode kepengurusan yang singkat, Pesantren kesulitan dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada santri, terutama dalam aspek-aspek yang memerlukan bimbingan berkelanjutan seperti manajemen keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengurus dan perencanaan sistem manajemen yang lebih baik dan tepat menjadi hal yang sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan unit usaha berjalan secara efektif dan efisien

2) Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur untuk Kewirausahaan

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang dialami oleh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* sejalan dengan teori

⁷¹ Silvia Dike Fernanda dan Hendra Sukmana, "Management of bumdes mutiara welirang management in the development of ganjaran park tourism," *Jurnal of Economic, Business and Accounting* 7 (2024): 10252–68.

sumber daya yang dikemukakan oleh Wida, Nur, dan Yani. Menurut teori ini organisasi yang memiliki sumber daya yang lebih baik, seperti fasilitas yang memadai dan teknologi yang canggih, akan memberikan dampak positif dan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi.⁷² Tanpa fasilitas yang memudahkan seperti teknologi untuk promosi dan pelatihan keterampilan *publik speaking*, pesantren mengalami kesulitan dalam memaksimalkan potensi kewirausahaan santri. Fasilitas yang tidak mendukung dapat menghambat kreativitas dan produktivitas santri dalam memasarkan produk, sehingga strategi kewirausahaan yang diterapkan mengalami kurang optimal dalam berjalan dan berkembang.

Selain itu, penghambat ini juga terkait upaya inovasi memerlukan infrastruktur yang mendukung, termasuk akses terhadap teknologi.⁷³ Keterlambatan dalam mengikuti trend pasar dan ketergantungan pada produk lama menunjukkan bahwa inovasi produk unit usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* terhambat oleh keterbatasan fasilitas. Untuk dapat bersaing di pasar, Santri memerlukan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk terus berinovasi, mempelajari trend pasar terbaru, dan cara memasarkan produk dengan efektif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi kewirausahaan santri akan terbatas dan menghambat pertumbuhan unit usaha pesantren.

⁷² Wida Hidayati, Nur Fitriyari, dan Yani Restiani Widjaja, “Analisis Komprehensif Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit: Literature Review,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.12784305>.

⁷³ Fitriah Handayani et al., “PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Rview Pendidikan dan Pengajaran* 6 (2023): 1265–71, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755/1490>
4.

3) Kurangnya Akses Modal dan Dukungan Finansial

Keterbatasan modal di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya keuangan kewirausahaan yang dijelaskan oleh Elliza bahwa kewirausahaan sangat bergantung pada ketersediaan modal untuk mengembangkan dan mengoperasikan usaha.⁷⁴ Tanpa modal yang cukup, seperti yang dialami oleh santri dalam menghadapi fluktuasi permintaan produk, pengelolaan keuangan menjadi terhambat. Keterbatasan dana menghambat kemampuan untuk membeli peralatan baru atau memperbaiki fitur unit usaha yang ada, sehingga memperlambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik dan mekanisme pendanaan yang fleksibel untuk mengatasi ketidakpastian dalam permintaan kebutuhan pasar.

Selain itu, kewirausahaan memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap risiko dan pengelolaan sumber daya yang terbatas.⁷⁵ Dalam menghadapi musim sepi pelanggan, Pesantren harus bisa menyesuaikan strategi usahanya dengan mengalokasikan dana dengan bijak dan berinovasi agar tetap bertahan. Diversifikasi usaha seperti toko sandal dan wisata yang memiliki pola permintaan musiman menunjukkan perlunya kreativitas dalam mencari solusi modal untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang selalu berubah.

4) Pola Pikir Santri terhadap Kewirausahaan

⁷⁴ Elliza Putri Syaharani dan Sekar Mayangsari, “Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 1189–1202, <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14781>.

⁷⁵ Syaharani dan Mayangsari.

Pola pikir santri yang hanya fokus pada pendidikan agama dan kurang terbuka terhadap kewirausahaan dapat dianalisis melalui perubahan perilaku yang dijelaskan oleh Aisyah dan Hariri bahwa sikap seseorang terhadap suatu hal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan yang dimilikinya.⁷⁶ Dalam konteks ini, santri yang datang dengan pola pikir tradisional mungkin belum menyadari bahwa pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan mereka. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat kewirausahaan membuat mereka tidak tertarik untuk ikut serta dalam program kewirausahaan pesantren. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan menyadarkan tentang pentingnya kewirausahaan, agar santri dapat mengubah sikap mereka dan melihat kewirausahaan sebagai peluang yang bermanfaat bagi masa depan.

Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh McLelland dalam jurnal Peran Motivasi terhadap Kreativitas Individu Karyawan yang dikarang Levi yaitu teori motivasi diri (*self determination theory*). Menurut teori ini, individu lebih termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas ketika mereka merasa bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi mereka.⁷⁷ Dalam hal ini kewirausahaan dikaitkan dengan ibadah dan nilai agama, Pesantren membantu santri untuk melihat kewirausahaan bukan hanya sebagai cara untuk mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memberikan

⁷⁶ Siti Asiyah dan Hariri, “Perilaku Konsumen Berdasarkan Religiusitas,” *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 5, no. 2 (2021): 158–66, <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1533>.

⁷⁷ Levi Nilawati, Universitas Katolik, dan Indonesia Atma, “Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan: Hasil Sebuah Review,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi XVIII*, no. 2 (2024): 197–208.

manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendekatan ini akan menguatkan motivasi intrinsik santri untuk lebih aktif dalam pengembangan kewirausahaan dan memiliki kesadaran bahwa kewirausahaan Pesantren termasuk bagian integral dan kurikulum pendidikan pesantren.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah dalam pengembangan kewirausahaan pada santri dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti peran pengurus yang aktif memberikan pelatihan kewirausahaan, dukungan alumni yang memberikan inspirasi, lingkungan pesantren yang disiplin dan berbasis nilai agama, memberikan landasan yang kuat bagi santri untuk berkembang. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya keterampilan manajerial di kalangan santri, serta pola pikir tradisional yang masih berkembang di beberapa santri, menjadi tantangan yang harus dihadapi. Untuk mengoptimalkan penerapan strategi manajemen kewirausahaan ini, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah perlu konsisten dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memberikan edukasi kepada santri untuk membuka wawasan mereka terhadap potensi kewirausahaan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha dan mencapai kemandirian ekonomi.